

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa secara signifikan. Dilihat dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelompok eksperimen dengan menggunakan uji-u dan menggunakan $\alpha = 5\%$ *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,000. Karena yang diuji satu arah, maka 0,000 dibagi dua, sehingga hasilnya tetap 0,000. Hasil yang diperoleh $P\text{-value} < \alpha$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas III pada materi pecahan sederhana secara signifikan.
2. Pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa secara signifikan. Dilihat dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelompok kontrol dengan menggunakan uji U dan menggunakan $\alpha = 5\%$ *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,000. Karena yang diuji satu arah, maka 0,000 dibagi dua, sehingga hasilnya tetap 0,000. Hasil yang diperoleh $P\text{-value} < \alpha$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas III pada materi pecahan sederhana secara signifikan.
3. Siswa yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual memiliki peningkatan kemampuan koneksi matematis tidak lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Diketahui bahwa hasil uji normalitas data nilai N-gain untuk kelompok kontrol dan eksperimen memiliki *P-value* (Sig.) senilai 0,200. Dengan demikian, untuk hasil uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) kedua kelompok tersebut lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$, sehingga diketahui bahwa data dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang

berdistribusi normal. Setelah mengetahui bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dari hasil uji homogenitas diperoleh taraf signifikansi 0,930. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang bervarians sama (homogen). Kemudian hasil perhitungan uji-t nilai N-gain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,126. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini didasarkan pada nilai *P-value* (Sig.2-tailed) yang didapat yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa pada kelompok eksperimen dan siswa pada kelompok kontrol.

4. Berdasarkan respon yang diberikan siswa melalui lembar observasi, angket, dan wawancara, sebagian besar respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual adalah positif. Menurut pendapat siswa, model pembelajaran kontekstual sangat menyenangkan karena guru menghadirkan makanan sebagai media pembelajaran. Selain itu pembelajaran kontekstual membuat suasana kelas menjadi ramai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran yang ditunjukkan untuk beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Keaktifan siswa sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran kontekstual sudah membuktikan dapat memotivasi siswa supaya belajar lebih aktif. Untuk itu, guru disarankan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada materi-materi seperti pecahan sederhana, bangun ruang dan materi lain yang sekiranya cocok menggunakan model pembelajaran kontekstual. Selain itu, guru untuk lebih memperhatikan siswa yang belum bisa membaca, karena masih ditemukan siswa yang belum bisa

membaca di kelas III. Hal ini tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi Peneliti Lain

Terdapat kekurangan dalam penelitian yang dilakukan, seperti populasi yang hanya dapat digeneralisasikan untuk wilayah Kecamatan Kapetakan pada kelompok unggul saja dan waktu perlakuan yang sempit. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk memperluas generalisasi yang sudah ada, serta memperbanyak lagi waktu perlakuan dalam penelitiannya agar tujuan bisa tercapai secara maksimal.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi bahan refleksi serta motivasi untuk terus mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah agar mutunya lebih baik. Sekolah juga hendaknya memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti media pembelajaran atau menghadirkan narasumber yang berpengalaman dalam proses pembelajaran.